

ANALISIS POSTER FILM “A+” MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Zahra Syakira Kultsum¹⁾, Verly Berlian Tini²⁾, Aditya Rahman Yani³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
aditya.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis poster serial film Indonesia yaitu "A+" menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual poster, termasuk penggunaan warna, tipografi, dan objek-objek lainnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti bagaimana tanda-tanda visual dapat membentuk persepsi penonton tentang serial ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen visual pada poster, seperti piala yang berjejer, rak buku, loker, meja kursi, kertas nilai, dan atribut karakter seperti jaket hitam dan jaket bulu pink, mengandung makna konotatif yang mendalam serta mencerminkan berbagai mitos. Temuan ini mengungkapkan bahwa poster "A+" tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai media komunikasi yang terdapat makna dan menyampaikan pesan-pesan tersembunyi tentang persaingan akademis, identitas sosial, dan standar sekolah.

Kata Kunci: *Semiotika, Roland Barthes, Poster film, Analisis visual, A+*

ABSTRACT

This research analyzes the poster of the Indonesian film series "A+" using Roland Barthes' semiotic approach. This analysis aims to understand the meaning contained in the poster's visual elements, including the use of color, typography and other objects. A qualitative approach was used to examine how visual signs can shape viewers' perceptions of the series. The results of the analysis show that the visual elements on the poster, such as trophies in rows, bookshelves, lockers, desk chairs, score sheets, and character attributes such as black jackets and pink fur jackets, contain deep connotative meanings and reflect various myths. These findings reveal that the "A+" poster not only functions as a promotional tool but also as a communication medium that contains meaning and conveys hidden messages about academic competition, social identity, and school standards.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, Film posters, Visual analysis, A+*

PENDAHULUAN

Poster film merupakan salah satu elemen terpenting dalam industri film dan berfungsi sebagai alat promosi utama untuk menarik perhatian penonton. Poster film menggabungkan elemen grafis, teks, dan foto untuk menciptakan gambar film yang menarik. Poster-poster ini biasanya mencantumkan judul film, nama sutradara, aktor utama, dan tanggal rilis. Selain itu, poster film berperan penting dalam menyampaikan genre film serta memberikan kesan pertama kepada penonton tentang apa yang diharapkan dari film tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan tren desain grafis, poster film terus berinovasi. Dulunya poster film seringkali menggunakan ilustrasi tangan yang realis, sedangkan poster film modern cenderung menggunakan fotografi digital dan teknik manipulasi gambar canggih. Meskipun begitu, tujuan utama dari poster film tetap sama, yaitu menarik perhatian khalayak dan mendorong mereka untuk menonton film tersebut.

Poster film sebagai media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang kaya makna. Untuk memahami bagaimana poster film menyampaikan pesannya, dapat dilakukan dengan pendekatan analisis semiotika. Poster film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. (Riwu Asnat

dan Tri Pujiati, 2018). Salah satu teori semiotika yang seringkali digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, seorang ahli semiotika asal Prancis.

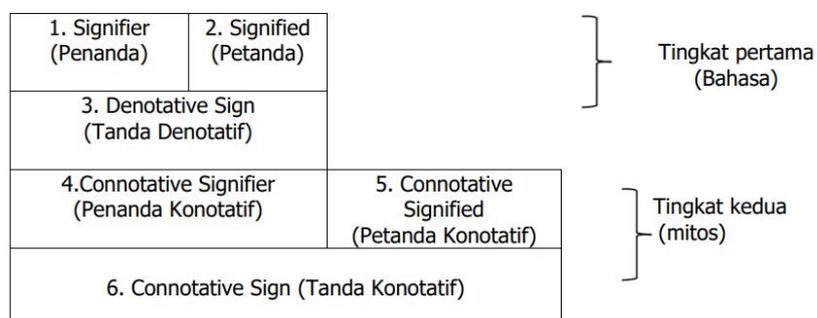
Pendekatan semiotika Barthes dapat membantu kita untuk melihat bagaimana tanda-tanda visual membentuk persepsi penonton tentang sebuah film. Misalnya, pemilihan warna tertentu bisa menandakan genre film atau suasana tertentu. Selain itu, analisis semiotika membantu mengungkap nilai-nilai yang tersembunyi dalam poster film. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana industri film berkomunikasi dengan penontonnya dan bagaimana pesan-pesan tertentu dapat tersampaikan melalui media visual. Melalui analisis ini, kita bisa memahami bagaimana poster film tidak hanya menjual film, tetapi juga membentuk persepsi dan interpretasi penonton.

A+ adalah serial web Indonesia tahun 2023 produksi Falcon Pictures. Serial yang ditayangkan di Prime Video ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ananda Putri dengan disutradarai Fajar Bustomi. "A+" adalah serial drama yang mengisahkan kehidupan sekelompok siswa sekolah menengah atas yang menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kehidupan akademis maupun pribadi mereka. Serial ini menceritakan sekelompok siswa yang berjuang dari barisan try out untuk menembus peringkat pertama, Kaliypso Dirgantari harus menghadapi empat besar pemegang tahta di SMA Bina Indonesia: Re Dirgantara, Kenan Aditya, Adinda Aletheia dan Aurora Calista. Masing-masing didorong oleh motivasi mereka sendiri, kelimanya bersaing ketat untuk mendapatkan peringkat paralel, setidaknya sampai rahasia epik terkait sistem sekolah terungkap.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas analisis poster film A+ untuk dijadikan kajian analisis karena didalamnya terkandung tanda yang dapat ditelaah menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Pemilihan film A+ dilatarbelakangi dinamika persahabatan, persaingan, dan pencarian jati diri di tengah tekanan akademis dan sosial serta penggambaran setiap karakter dalam serial ini menambah kekayaan narasi.

METODE ANALISIS

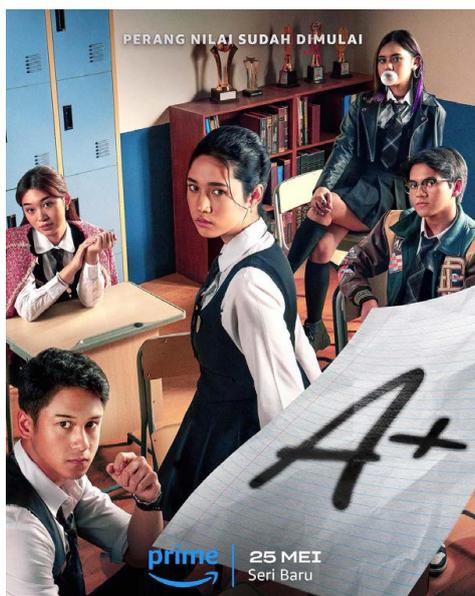
Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis makna yang terdapat pada poster serial A+ dengan teori semiotika Roland Barthes.



Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2006)

Dalam peta tanda Roland Barthes diatas menunjukkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Namun, pada saat bersamaan dapat dilihat bahwa tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga memiliki kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam teori Barthes juga terdapat aspek lain, yaitu 'mitos'. Mitos disini bukanlah definisi kata yang sering didengar selama ini, melainkan mitos dalam teori Barthes merupakan pesan. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Dalam konsepnya, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2006:69). Dengan demikian, tanda konotatif dalam teori Barthes tidak hanya

menambah makna pada tanda denotatif, tetapi juga membangun lapisan makna yang lebih dalam melalui asosiasi budaya dan ideologis. Sistem tanda ini, yang disebut mitos, mencerminkan cara manusia memahami dan memaknai dunia di sekitar mereka melalui simbol-simbol yang beragam.



Gambar 2. Poster film “A+ (2023)” (sumber: instagram, 2023)

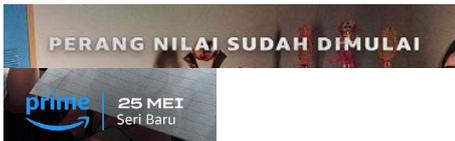
Dalam analisis ini akan dilakukan beberapa tahapan analisis yaitu sebagai berikut.

1. Analisis desain visual poster film “A+ (2023).”
2. Identifikasi poster film “A+ (2023)” menggunakan semiotika Roland Barthes.
3. Makna keseluruhan dalam poster film “A+ (2023).”

PEMBAHASAN

Analisis desain visual poster film “A+ (2023)”

Tabel 1. Analisis desain visual

No.	Visual Poster	Keterangan
1.	Tipografi - Judul 	Judul terletak di bagian bawah sebelah kanan poster, dengan ukuran yang cukup besar. Bentuk tipografi pada judul serial ini seperti tulisan tangan pada kertas.
2.	Tagline, platform serta waktu tayang 	Terdapat tagline atau deskripsi singkat mengenai serial dibagian tengah atas poster dengan ukuran yang lebih kecil dari judul dengan warna dasar yang kontras dengan background. Dibagian bawah juga terdapat tanda bahwa serial ini diproduksi oleh platform prime serta waktu tayang perdana dari serial tersebut.
3.	Objek dalam poster	Terdapat berbagai macam objek yang menjadi highlight dan menjadi gambaran dari cerita serial tersebut. Seperti rak buku yang berisi banyak

		<p>buku, piala yang berjejer di atas rak buku, loker sebagai tempat menyimpan barang, serta susunan meja dan kursi di ruangan kelas.</p>
<p>4.</p>	<p>Subjek</p> 	<p>Subjek dalam poster terdapat 5 tokoh utama yang menjadi peringkat paralel teratas di sekolah pada series ini. Ke-5 tokoh ini memiliki karakter yang berbeda. Penampilan, gestur, dan penggunaan aksesoris juga menggambarkan watak setiap tokoh.</p>
<p>5.</p>	<p>Warna - suasana poster</p> 	<p>Warna yang digunakan dalam poster didominasi oleh warna biru dan putih dengan beberapa aksesoris warna lain. Warna biru dan putih memberikan kesan formal dan akademis. Warna biru sering dikaitkan dengan kepercayaan dan stabilitas, sementara putih melambangkan kesucian dan kebersihan. Kombinasi ini menyiratkan lingkungan akademis yang ketat akan persaingan dan juga penuh tekanan.</p>

Analisis semiotika Roland Barthes pada poster film “A+ (2023)”

Tabel 2. Piala

		
<p>Denotasi</p>	<p>Konotasi</p>	<p>Mitos</p>
<p>Piala yang berjejer di atas rak</p>	<p>Penghargaan atas pencapaian</p>	<p>Simbol kebanggaan sekolah yang kompetitif dan berprestasi tinggi</p>

Piala yang berjejer mencerminkan mitos meritokrasi, yaitu keyakinan bahwa kesuksesan diperoleh melalui usaha dan kompetensi. Ini menggarisbawahi ideologi bahwa siapa pun yang bekerja keras dan

memiliki kemampuan dapat mencapai kesuksesan. Banyaknya piala juga bisa mencerminkan tekanan sosial untuk terus-menerus mencapai prestasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai pencapaian dan kesuksesan yang dapat diukur dan diakui secara publik. Piala-piala ini juga berfungsi sebagai simbol kebanggaan dan identitas bagi institusi (sekolah) atau individu yang menerimanya, menunjukkan reputasi yang baik dan prestise.

Tabel 3. Rak buku

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Rak buku digunakan untuk menyimpan buku-buku	Rak buku yang penuh melambangkan pengetahuan dan keseriusan pada prestasi akademis	Simbol pengetahuan sebagai perjalanan menuju prestasi dan kesuksesan tertinggi

Rak buku dalam poster memperkuat mitos bahwa pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan. Ini mencerminkan nilai budaya yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi penting dalam kehidupan. Rak buku ini juga mencerminkan budaya akademis di mana membaca dan belajar adalah aktivitas yang dihargai dan dianggap penting untuk pengembangan pribadi dan profesional. Dalam banyak budaya, memiliki banyak buku dan akses ke pengetahuan dianggap sebagai simbol status dan kesuksesan. Rak buku penuh bisa melambangkan perjalanan menuju prestasi dan pengakuan sosial.

Tabel 4. Loker

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Loker untuk tempat menaruh barang	Simbol privasi dan individualitas dimana rutinitas siswa menyimpan barang pribadi di sekolah	Tempat menyembunyikan dan menemukan pesan rahasia

Loker sering muncul dalam berbagai representasi budaya pop tentang sekolah, memperkuat mitos atau narasi tentang kehidupan sekolah dan dinamika sosial di antara siswa. Ini termasuk persahabatan,

konflik, dan interaksi sosial. Loker juga mencerminkan rutinitas yang merupakan bagian dari kehidupan sekolah, seperti transisi antara kelas, bertemu teman di loker, atau menyembunyikan rahasia di dalamnya. Ini memperkuat narasi tentang struktur dan aturan yang membentuk pengalaman sekolah. Dalam banyak cerita tentang sekolah, loker sering menjadi tempat di mana momen-momen penting terjadi, seperti menerima surat cinta, menemukan pesan rahasia, atau menyembunyikan sesuatu dari guru. Ini menjadikan loker sebagai simbol pengalaman remaja dan proses pertumbuhan.

Tabel 5. Meja dan Kursi

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Kursi dan meja untuk duduk dan belajar	Menggambarkan lingkungan sekolah yang kondusif dan disiplin untuk belajar	Kursi dan meja menjadi simbol peringkat dan tokoh kasta tertinggi pada series ini

Meja dan kursi sebagai elemen visual memperkuat mitos tentang pentingnya pendidikan formal dalam membentuk individu dan masa depan mereka. Ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi penting untuk kesuksesan. Pengaturan meja dan kursi di kelas sering kali mencerminkan hierarki dan otoritas, di mana guru memiliki posisi yang lebih tinggi daripada siswa. Ini menggarisbawahi struktur kekuasaan dalam sistem pendidikan. Meja dan kursi juga mencerminkan norma dan harapan sosial tentang perilaku yang diharapkan dalam lingkungan belajar. Ini menunjukkan bagaimana individu diharapkan untuk berperilaku dan berinteraksi dalam setting tersebut.

Tabel 6. Kertas nilai

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Lembaran kertas berisi nilai	Kertas nilai A+ menandakan pencapaian keberhasilan	Kertas nilai A+ sebagai standar terhadap prestasi akademis yang dikaitkan dengan kesuksesan dicapai dan status sosial tinggi

Kertas nilai memperkuat mitos meritokrasi, yaitu keyakinan bahwa kesuksesan dicapai melalui usaha dan kemampuan individual. Ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang menekankan pentingnya prestasi individu berdasarkan kinerja objektif. Kertas nilai yang bagus sering dikaitkan dengan kesuksesan dan status sosial tinggi. Ini menggarisbawahi keyakinan bahwa pendidikan formal adalah jalan utama menuju keberhasilan dan penguasaan sosial. Kertas nilai juga mencerminkan standar dan harapan sosial

yang tinggi terhadap prestasi akademis. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat memberikan nilai yang tinggi terhadap pencapaian akademis sebagai ukuran keberhasilan seseorang.

Tabel 7. Permen karet

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Seorang tokoh sedang makan permen karet	Menyiratkan sikap tokoh yang santai dan sebagai masyarakat modern	Bentuk ekspresi diri remaja yang mengikuti tren kekinian yang bebas dan sedikit memberontak

Dalam banyak budaya, makan permen karet di tempat umum bisa dilihat sebagai bentuk ekspresi diri dan individualisme. Ini mungkin mencerminkan nilai-nilai budaya yang menghargai kebebasan pribadi dan ekspresi individu. Dengan menampilkan karakter yang makan permen karet, poster ini bisa menghubungkan karakter tersebut dengan gaya hidup modern dan kekinian, yang sering dikaitkan dengan remaja dan kaum muda yang mengikuti tren. Mengingat tagline "Perang Nilai Sudah Dimulai," makan permen karet bisa juga menjadi simbol dari sikap konfrontatif atau siap berjuang, mencerminkan pemberontakan terhadap sistem atau aturan yang ada.

Tabel 8. Jaket Hitam

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Seorang tokoh memakai jaket hitam untuk melindungi tubuh dari cuaca	Citra pemberontak dan tidak mengikuti aturan	Menggambarkan tokoh yang kuat, bebas, dan pemberontakan terhadap kontrol sosial

Jaket hitam dalam banyak budaya populer sering dikaitkan dengan tokoh-tokoh yang menonjolkan individualisme dan ekspresi diri yang kuat. Ini memperkuat mitos bahwa menjadi berbeda atau tidak konformis adalah sesuatu yang dihargai dalam budaya tertentu. Jaket hitam sering dikaitkan dengan budaya subversif atau gerakan pemberontakan, seperti rockers, bikers, atau kelompok-kelompok subkultur lainnya. Ini memperkuat narasi tentang kebebasan individu dan penolakan terhadap kontrol sosial. Dalam konteks tertentu, jaket hitam juga bisa menjadi penanda status sosial atau identitas kelompok. Ini bisa menandakan bahwa karakter tersebut adalah bagian dari kelompok tertentu yang memiliki nilai-nilai atau gaya hidup yang berbeda dari arus utama.

Tabel 9. Jaket Bulu Pink

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Seorang tokoh memakai jaket pink dengan tekstur bulu sebagai gaya berpakaian	Menyiratkan tokoh memiliki sifat yang feminin, lembut, dan mengikuti tren fashion	Mencerminkan status sosial yang tinggi atau kemewahan, feminin, dan ingin menonjol

Jaket pink bulu dapat memperkuat mitos tentang peran gender tradisional, di mana warna pink dan tekstur bulu dihubungkan dengan perempuan dan karakteristik yang dianggap feminin. Dalam beberapa budaya, pakaian berbulu sering kali dikaitkan dengan kemewahan dan kecanggihan. Ini bisa memperkuat narasi tentang status sosial atau kemewahan yang dimiliki oleh karakter tersebut. Jaket pink bulu juga dapat mencerminkan identitas sosial dan bagaimana karakter tersebut melihat diri mereka sendiri dalam konteks sosial. Ini bisa menunjukkan keinginan untuk menonjol atau mengekspresikan diri secara unik.

Tabel 10. Tagline "Perang Nilai Sudah Dimulai"

		
Denotasi	Konotasi	Mitos
"Perang Nilai Sudah Dimulai" Menggambarkan adanya kompetisi atau konflik terkait prestasi akademis.	Mengindikasikan adanya kompetisi yang intens dalam meraih prestasi akademis. Ini mencerminkan tekanan dan persaingan di antara siswa untuk mendapatkan nilai tertinggi.	Adanya pandangan bahwa hidup adalah tentang kompetisi dan hanya yang terbaik yang akan menang. Ini mencerminkan bahwa nilai dan prestasi akademis sangat dihargai

Tagline ini memperkuat mitos meritokrasi, yakni keyakinan bahwa kesuksesan dalam hidup dicapai melalui usaha dan prestasi individu. Ini menegaskan nilai budaya yang menempatkan prestasi akademis sebagai tolok ukur utama kesuksesan. Menggambarkan tekanan yang diletakkan pada siswa oleh masyarakat dan sistem pendidikan untuk mencapai nilai tinggi, yang seringkali dianggap sebagai ukuran utama nilai diri dan potensi masa depan seseorang. Mitos bahwa persaingan adalah bagian alami

dan diperlukan dalam kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan, dan bahwa keberhasilan individu datang dari mengalahkan yang lain dalam "perang" nilai.

Makna Keseluruhandalam Poster film "A+ (2023)"

Setelah dilakukan analisis semiotika Roland Barthes terhadap poster serial "A+ (2023)," dapat disimpulkan bahwa setiap elemen visual dalam poster tersebut memiliki makna denotatif, konotatif, dan mitos yang berkaitan erat dengan tema utama serial ini, yaitu persaingan akademis dan perjalanan identitas remaja. Piala yang berjejer melambangkan pencapaian dan kompetisi, sementara rak buku menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan. Loker mencerminkan privasi dan dinamika sosial di sekolah, sedangkan meja dan kursi menggaris bawahi lingkungan akademis yang disiplin. Kertas nilai menggambarkan tekanan akademis dan standar kesuksesan, sementara atribut karakter seperti jaket hitam dan jaket bulu pink memperkaya narasi dengan menonjolkan aspek pemberontakan, identitas sosial, dan peran gender. Analisis ini menunjukkan bahwa poster "A+" menggunakan tanda-tanda visual untuk menyampaikan pesan-pesan dan membangun mitos yang memperkuat cerita serial ini. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini berhasil mengungkap makna yang tersembunyi di balik elemen-elemen visual poster, memperkaya pemahaman tentang bagaimana media visual berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif.

KESIMPULAN

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, kita dapat memahami bahwa poster serial "A+ 2023" tidak hanya menyajikan gambar dan teks yang menarik perhatian, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang nilai-nilai budaya dan norma yang berlaku. Tanda-tanda visual pada poster ini pada dibagi menjadi tingkat makna denotatif, konotatif, dan mitologis untuk menggambarkan tema utama serial serta memperkuat narasi tentang pentingnya pendidikan, ketatnya persaingan dan perlunya perjuangan untuk mencapai kesuksesan.

Poster ini tidak hanya mempromosikan serial tetapi juga membentuk perspektif dan interpretasi penonton tentang cerita yang akan disajikan, mencerminkan bagaimana simbol-simbol visual dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kompleks dalam budaya populer. Secara denotasi, poster film ini menggambarkan bahwa subjek 5 tokoh utama yang merupakan siswa peringkat paralel teratas di sekolah sedang berada di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat pada meja dan kursi, rak buku, dan loker yang menggambarkan suasana kelas. Secara makna konotasi, dalam poster film ini menggambarkan usaha mereka dalam keseriusan akademis untuk mencapai keberhasilan yang paling tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui kertas dengan tulisan nilai A+ dan piala yang berjejer sebagai tanda suatu pencapaian.

Mitos yang terkandung dalam poster ini adalah menyiratkan standar sekolah, identitas sosial, persaingan dan prestasi yang tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes yang telah dilakukan terhadap poster serial "A+", berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan poster tersebut dalam menyampaikan pesan yang menarik perhatian penonton :

Piala Berjejer: Piala sebagai simbol prestasi dan kompetisi sebaiknya lebih ditonjolkan dengan pencahayaan atau warna yang lebih kontras. Hal ini dapat menekankan tema persaingan akademis yang menjadi isi cerita serial ini.

Penggunaan Warna yang Lebih Dinamis: Warna biru dan putih yang mendominasi poster sudah memberikan kesan akademis dan formal. Namun, menambahkan aksesoris warna yang lebih cerah seperti merah atau kuning dapat menarik perhatian lebih dan memberikan suasana energi remaja.

Kertas Nilai: Kertas nilai yang menampilkan nilai A+ bisa ditempatkan di posisi yang lebih sentral untuk menekankan pentingnya pencapaian akademis dalam cerita.

Mengatur ulang posisi elemen-elemen visual seperti piala, rak buku, dan karakter utama agar tidak terlalu simetris dapat memberikan kesan yang lebih dinamis. Komposisi yang sedikit lebih acak namun tetap teratur bisa memberikan suasana kehidupan sekolah yang penuh aktivitas dan tantangan.

Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan poster serial "A+" dapat lebih menarik perhatian dan menyampaikan pesan inti dari serial tersebut pada penonton. Poster yang baik bukan hanya alat promosi, tetapi juga sebagai komunikasi yang mampu menyampaikan nuansa dan tema cerita secara visual.

REFERENSI

Alfina, Hayuni. 2023. *Review A+ (2023)*.

Chaysalina, Inne., Nadya. 2022. *ANALISIS POSTER FILM "THE BOYS IN THE STRIPED PAJAMAS (2008)" MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES*.

Firdaus, Hikmawan., Farha, Athar. 2023. *Review Series A+, Perang Nilai Akademik*.

Maharani, Suci. *Sinopsis & Review A+, Aturan Sekolah yang Membunuh Siswanya*.

Riwu, Asnat., & Pujiati, Tri. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara*. *Deiksis*, 10(03), 212.

Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media. Remaja Rosda Karya*. Bandung.

Wikipedia. "*Falcon Pictures*." Diakses pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.30.

Wikipedia. "*Prime Video*." Diakses pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 11.58.

Wikipedia. "*Fajar Bustomi*." Diakses pada tanggal 30 Mei pukul 12.20.